

PENGELOLAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT GRASADA INTERNATIONAL DI KABUPATEN PANGKEP

Muhammad Asaf Amnur¹, Lukman Hakim², Ahmad Taufik¹

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221
Telp. 0411-866972 ext.107.Fax.0411-8655888
asfamnur21@gmail.com, ahmadtaufik@unismuh.ac.id

²Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221
Telp. 0411-866972 ext.107.Fax.0411-8655888
lukmanhakim@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the management of Corporate Social Responsibility (CSR) PT Grasada International in Pangkep . CSR management is a corporate social responsibility to the community and environment in which it operates . The method used in this research is mixed method with observational data collection techniques , survey and interview . The results showed the implementation of corporate social responsibility has been running well , ranging from environmental development program , namely repair and maintenance of roads for farmers , repair bridges and cliffs smoothing used for the construction of houses around . The field of education is to give assistance to children whose school students in elementary and junior high schools in the form of stationery and uniforms social humanitarian and religious never implemented but is not performing well.

Keywords : *Corporate Social Responsibility, mining company*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan Corporate Social Responsibility (CSR) PT Grasada International di Kabupaten Pangkep. Pengelolaan CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan itu beroperasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mixed method dengan teknik pengumpulan data observasi, survey serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Corporate social responsibility ini sudah berjalan dengan baik, mulai dari program bina lingkungan yaitu perbaikan dan perawatan jalan untuk petani, perbaikan jembatan serta perataan tebing yang digunakan untuk pembangunan rumah sekitar. Bidang pendidikan yaitu memberikan bantuan kepada anak-anak siswa siswi yang sekolah di SD dan SMP berupa alat tulis dan baju seragam sosial kemanusiaan dan keagamaan pernah dilaksanakan namun tidak terlaksana dengan baik.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility, perusahaan tambang*

A. PENDAHULUAN

Usaha untuk menarik pelanggan dari konsumen menjadi *customer* dengan melakukan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR), biasanya dilakukan oleh korporat yang bergerak dibidang jasa seperti perbankan. Kegiatan dalam usaha untuk mencegah konflik dengan masyarakat sekitar biasanya dilakukan oleh korporat yang bergerak dibidang industri pertambangan, dan banyak lagi kegiatan korporat yang lain dalam bentuk bantuan.

Perkembangan masyarakat dengan aktivitasnya pada masa sekarang ini semakin mengglobal, dan ini dijumpai oleh adanya arus informasi dan komunikasi dan komunikasi yang telah mencapai keadaan tanpa batas (*borderless*). Dalam kaitan ini, semua bentuk masyarakat yang terwakili sebagai bentuk Negara akan semakin saling membutuhkan sebagai satu satuan sistem yang fungsional. Di antara hubungan antar masyarakat dunia ini pada dasarnya terdapat pengategorisasian antar masing-masing yang dapat ditengarai dengan adanya kelompok negara utara dan kelompok negara selatan.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada dasarnya adalah sebuah kebutuhan bagi korporat untuk dapat berinteraksi dan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan. Kebutuhan korporat untuk beradaptasi dan guna mendapatkan keuntungan sosial dari hubungannya dengan komunitas lokal.

Korporat dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya tentu tidak hanya berusaha untuk mendapatkan keuntungan secara finansial belaka, akan tetapi keuntungan sosial tentunya menjadi sasaran juga untuk pada gilirannya akan menguatkan pendapatan finansial. Ini sering dilakukan oleh korporat berupa penguatan pelanggan (*customer*) sebagai

kelanjutan mencari konsumen. Dalam rangka mempertahankan konsumen, segala usaha dilakukannya dan bahkan seringkali terjadi pelanggaran-pelanggaran etika, dan pada akhirnya konsumen atau di luar korporat sering mendapatkan dampak negatifnya. Keuntungan sosial diperlukan oleh korporat berupa kepercayaan (*trust*) dari masyarakat terhadap korporat dan pada gilirannya akan dapat mencegah konflik sosial antara masyarakat dengan korporat.

Hubungan sosial antar individu dan atau kelompok social merupakan hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan kepercayaan (*trust*) antar masing-masingnya. Sebagai sebuah korporat yang beretika tentunya hubungan dengan masyarakat luar (sekitarnya) dan juga hubungan antar anggota korporat (antara karyawan) karyawan dengan atasan) dapat terjadi dengan baik dalam menciptakan sebuah modal sosial yang kuat. Korporat dalam rangka menjalin hubungan ini sering disebut dengan tanggung jawab sosial korporat (*Corporate Social Responsibility*).

Tondong Tallasa adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pangkep yang mempunyai potensi alam yang sangat luar biasa seperti: terdapatnya potensi batu bara, emas, tanah silika dan terkenal dengan batu marmer yang berkualitas yang baik dan bertaraf International dan banyak diminati oleh investor-investor Asing. PT. Grasada International adalah perusahaan tambang yang mengelola batu marmer di Kecamatan Tondong Tallasa yang dimana suatu perusahaan mempunyai kepentingan dalam hal mengelola CSR untuk masyarakat Tondong Tallasa. Pengelolaan CSR ini terkhusus kepada lingkungan masyarakat dan berupa bantuan langsung pada masyarakat setempat sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan tersebut.

Dari uraian latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengelolaan *Corporate Social Responsibility* seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT), Peraturan Pemerintah

Nomor 47 tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan serta diatur juga dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal dimana didalam pasal 15 diatur bahwa setiap Penanam Modal wajib melaksanakan tanggung jawab sosial lingkungan.

B. KONSEP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Konsep *Corporate Social Responsibility* merupakan konsep yang sulit diartikan. *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen berkelanjutan dari perusahaan yang berjalan secara etis dan memiliki kontribusi terhadap pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarga mereka, dan juga komunitas lokal serta masyarakat luas.

Pengertian *Corporate Social Responsibility* menurut Johnson dalam Hadi (2011):46: menyatakan bahwa :“*Corporate Social Responsibility is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact to society*”. tidak membahayakan, melindungi atau meningkatkan aset-aset sosial (societal assets). Sedangkan pengertian *Corporate Social Responsibility* menurut Menurut Kotler dan Nancy (2005) *Corporate Social Responsibility (CSR)* didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik. Pengertian lain dari konsep *Corporate Social Responsibility* yang berkaitan dengan ekonomi dari maksimalisasi nilai pasar, dengan menggunakan pendekatan definisi ,shareholder model yang dikemukakan oleh Friedman (1970), Hemphill (2004) dalam Achmad (2007) yang menyatakan bahwa :“*The Responsibility of a corporation is to conduct the business in accordance with (owners or shareholders) desires, which generally will be to make as much money as possible while conforming to the basic rules of society, both those embodied in law and those embodied in ethical custom*”.

Selanjutnya kontrak sosial (social contract) muncul adanya interelasi dalam kehidupan sosial masyarakat, agar terjadi keselarasan, keserasian dan keseimbangan, termasuk terhadap lingkungan. Perusahaan, yang merupakan kelompok orang yang memiliki kesamaan tujuan dan berusaha mencapai tujuan secara bersama, adalah bagian dari masyarakat dalam lingkungan yang lebih besar. Keberadaannya sangat ditentukan oleh masyarakat, dimana antara keduanya saling pengaruh dan di sini, perusahaan (ataupun organisasi bentuk lainnya) memiliki kewajiban kepada masyarakat untuk memberi kemanfaatan bagi masyarakat setempat. Interaksi perusahaan (organisasi) dengan masyarakat akan selalu berusaha untuk memenuhi dan mematuhi aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat (*Community Norm*), sehingga kegiatan perusahaan dapat dipandang legitimate (Deegan,2000).

Perkembangan masyarakat dengan aktivitasnya pada masa sekarang ini semakin mengglobal, dan ini dijumpai oleh adanya arus informasi dan komunikasi yang telah mencapai keadaan tanpa batas (*borderless*). Dalam kaitan ini, semua bentuk masyarakat yang terwakili sebagai bentuk Negara akan semakin saling membutuhkan sebagai satu satuan system yang fungsional. Di antara hubungan antar masyarakat dunia ini pada dasarnya terdapat pengategorisasian antar masing-masingnya yang dapat ditengarai dengan adanya kelompok Negara utara dan kelompok Negara selatan.

Pengelompokan negara-negara ini pada dasarnya mewakili dua bentuk, antara penghasil bahan mentah dan pengelola bahan mentah menjadi bahan jadi. atau pada perkembangan selanjutnya menjadi Negara industri dan Negara penyedia bahan mentah, atau Negara maju dan Negara yang berkembang.

Dalam perkembangan industry di dunia, Negara-negara utara ternyata lebih maju dalam percepatan kemakmuran dari masyarakatnya dan ini sangat dirasakan oleh Negara-negara selatan yang notabene adalah

Negara-negara penghasil. Kemudian ditelaah bahwa terjadi *trickle down effect* yang artinya hasil-hasil pembangunan bagi negara-negara selatan lebih banyak dinikmati oleh beberapa gelintir orang dari kelas-kelas tertentu saja sehingga lebih banyak menyengsarakan sebagian besar individu dari masyarakat kelas di bawahnya.

C. CARA PANDANG CSR

Setiap perusahaan memiliki cara pandang yang berbeda terhadap *Corporate Social Responsibility*, dan cara pandang inilah yang bisa dijadikan indikator kesungguhan perusahaan tersebut dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility* atau hanya sekedar membuat pencitraan di masyarakat (Wibisono :2007). Setidaknya terdapat tiga kategori paradigma perusahaan dalam menerapkan program *Corporate Social Responsibility*, diantaranya:

Pertama, Sekedar basa basi dan keterpaksaan, artinya *Corporate Social Responsibility* dipraktekkan lebih karena faktor eksternal, baik karena mengenalkan aspek sosial (*social driven*) maupun mengendalikan aspek lingkungan (*environmental driven*). Selanjutnya (*reputation driven*), yaitu motivasi pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* untuk mendongkrak citra perusahaan. Banyak korporasi yang sengaja berupaya mendongkrak citra dengan memanfaatkan peristiwa bencana alam seperti memberi bantuan uang, sembako, dan lain-lain.

Disatu sisi, hal tersebut memang menggembirakan terutama dikaitkan dengan kebutuhan riil atas bantuan bencana dan rasa solidaritas kemanusiaan. Namun disisi lain, fenomena ini menimbulkan tanda tanya terutama dikaitkan dengan komitmen solidaritas kemanusiaan itu sendiri. Artinya, niatan untuk menyumbang masih diliputi kemauan untuk meraih kesempatan untuk melakukan publikasi positif untuk

menjaga atau mendongkrak citra korporasi.

Kedua, sebagai upaya untuk memenuhi kewajiban (*compliance*). *Corporate Social Responsibility* diimplementasikan karena memang ada regulasi, hukum dan aturan yang memaksanya. Misalnya karena ada kendali dalam aspek pasar (*market driven*) (Hadi, 2009). Kesadaran tentang pentingnya mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* ini menjadi tren seiring dengan maraknya kepedulian masyarakat global terhadap produk-produk yang ramah lingkungan dan diproduksi dengan memperhatikan kaidah-kaidah sosial. Seperti saat ini bank-bank di eropa mengatur regulasi.

Diimplementasikan karena memang ada dorongan yang tulus dari dalam (*internal driven*). Perusahaan telah menyadari bahwa tanggungjawabnya bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi untuk menciptakan profit demi kelangsungan bisnisnya, melainkan juga tanggungjawab sosial dan lingkungan. Dasar pemikirannya, menggantungkan semata-mata pada kesehatan finansial tidak akan menjamin perusahaan bisa tumbuh secara berkelanjutan.

Dengan demikian, *Corporate Social Responsibility* bukan lagi sekedar aktifitas tempelan yang kalau terpaksa bisa dikorbankan demi mencapai efisiensi, namun *Corporate Social Responsibility* merupakan nyawa korporasi. *Corporate Social Responsibility* telah masuk kedalam jantung strategi korporasi. *Corporate Social Responsibility* disikapi secara strategis dengan melakukan inisiatif *Corporate Social Responsibility* dengan strategi korporasi. Caranya, inisiatif *Corporate Social Responsibility* dikonsepsi untuk memperbaiki konteks kompetitif korporasi yang berupa kualitas bisnis tempat korporasi beroperasi (Hadi, 2009).

D. KEBIJAKAN DALAM CSR

Peraturan-peraturan yang mewajibkan perusahaan pengelola sumber daya alam untuk menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social*

Responsibility, diantaranya diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT) serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Mengenai Tanggung Jawab Sosial Lingkungan, diatur dalam Pasal 74 UUPT dan penjelasannya. Pengaturan ini berlaku untuk perseroan. Pasal 74 UUPT pada dasarnya mengatur mengenai hal-hal berikut ini (1) Tanggung Jawab Sosial Lingkungan ini wajib untuk perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam. Yang dimaksud dengan “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam” adalah perseroan yang kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam. Sedangkan yang dimaksud dengan “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam” adalah perseroan yang tidak mengelola dan tidak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam. (2) Tanggung Jawab Sosial Lingkungan ini merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Mengenai sanksi, dikatakan bahwa perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban jawab sosial lingkungan akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang terkait. Dalam Pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012, dikatakan bahwa Jawab Sosial Lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan anggaran dasar perseroan.

Selain itu Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* diatur juga dalam Undang-

Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dalam Pasal 15 huruf b diatur bahwa setiap penanam modal wajib melaksanakan Jawab Sosial Lingkungan. Yang dimaksud dengan Jawab Sosial Lingkungan menurut Penjelasan Pasal 15 huruf b adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Sedangkan yang dimaksud dengan penanam modal adalah perseorangan atau badan usaha yang melakukan penanaman modal yang dapat berupa penanam modal dalam negeri dan penanam modal asing.

E. METODE PENELITIAN

Adapun lokasi penelitian yaitu bertempat di perusahaan tambang marmer PT Grasada International yang berada di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Penentuan lokasi ini antara lain di dasarkan atas pertimbangan peneliti dengan melihat program dari *Corporate Social Responsibility* PT Grsada International terlaksanakan kurang maksimal.

Jenis penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini karena penelitian ini berupaya untuk memahami pengelolaan *corporate social responsibility*. Hal ini berangkat dari pemaknaan pendekatan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.

F. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan CSR perusahaan PT Grasada International di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep yang dibahas dalam penelitian ini, pertama-tama melihat dan mendeskripsikan pengelolaan *Corporate Social Responsibility* PT Grasada International di Kecamatan Tondong Tallasa yang dimana bentuk-bentuk pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* ini dibidang Lingkungan, dibidang

pendidikan, dibidang sosial kemanusiaan dan dibidang keagamaan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* disini diharapkan agar kiranya dikelola dengan baik agar dapat memberi kenyamanan bagi lingkungan dan masyarakat yang berada di Kecamatan Tondong Tallasa.

Berdasarkan pada rumusan masalah tentang bagaimana pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT Grasada International di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep yang kemudian di implementasikan ke empat variabel tersebut yaitu bidang pendidikan, lingkungan dan Bidang sosial serta keagamaan, dalam Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* ialah salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan tempat dimana perusahaan beroperasi. Untuk lebih mengetahui tentang pengelolaan *Corporate Social Responsibility* PT Grasada International di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep, menganalisis pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT Grasada International di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dalam studi ini dapat dilihat dari empat variabel bentuk pengelolaan *Corporate Social Responsibility* tersebut yaitu :

1. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Lingkungan.

PT. Grasada International telah mengelola dan mengalokasikan dana dari CSR PT. Grasada International ke bidang Lingkungan yang berada di beberapa desa di Kecamatan Tondong Tallasa. Adapun bentuk pelaksanaannya berupa perbaikan jembatan yang berada di desa Malaka, pembuatan jalan tani di desa Bantimurung dan perbaikan dan perawatan jalan gunung di tiga kampung di desa Bantimurung, dilaksanakan pada tahun 2013. seperti yang dikatakan bapak Amiruddin selaku panitia pelaksana dalam kutipan wawancaranya:

“Perusahaan Marmer PT Grasada International pernah mengalokasikan

sebagian dana Corporate Social Responsibility sebagai tanggung jawab sosial lingkungan seperti, perbaikan dan perawatan jalan serta perbaikan Jembatan Rubuh akibat longsor yang berada di Kampung Cole-cole Desa Malaka serta perataan tebing untuk keperluan pembangunan rumah penduduk disekitar” (wawancara, AR).

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa perusahaan PT. Grasada International mengalokasikan dana CSR sebagai tanggung jawab sosial seperti perbaikan dan perawatan jalan untuk petani, perbaikan jembatan serta perataan tebing yang digunakan untuk pembangunan rumah sekitar.

2. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dibidang Pendidikan.

Di Kecamatan Tondong Tallasa terdapat anak-anak dengan niat dan kemauan anak-anak yang ingin sekali menuntut ilmu/sekolah namun tidak bisa dipungkiri sebagian masyarakat yang kurang mampu untuk melanjutkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi dengan beberapa alasan yang diantaranya kurangnya biaya hidup dan biaya perlengkapan sekolah. PT Grasada International ambil bagian bagi mereka demi meringankan beban orang tua siswa-siswi, disini pihak perusahaan memberikan bantuan berupa alat tulis menulis serta pakaian seragam sekolah untuk siswa SD, SMP dan SMA yang berada di daerah sekitar pertambangan tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan bapak mukhtar selalu orang tua siswa dalam kutipan wawancaranya :

“Pihak perusahaan memang pernah memberikan bantuan kepada anak-anak siswa siswi yang sekolah di SD dan SMP pihak perusahaan memberikan kami bantuan berupa alat tulis menulis serta baju seragam untuk anak-anak kami bersekolah. Dan bantuan ini ditujukan kepada keluarga-keluarga

yang kurang mampu dan masyarakat yang berada tidak jauh dari lokasi dimana perusahaan tersebut beroperasi” (wawancara, MR).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa memberikan bantuan kepada anak-anak siswa siswi yang sekolah di SD dan SMP berupa alat tulis dan baju seragam.

3. Pelaksanaan Corporate Social Responsibility dibidang sosial.

Semenjak kehadiran PT. Grasada International di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa telah memberi dampak positif bagi masyarakat setempat karena sebagian masyarakat yang dahulu tidak punya pekerjaan sekarang direkrut oleh perusahaan untuk kerja dipertambangan dan jadi staf kantor ini merupakan bentuk sumbangsi sosial yang diberikan oleh pihak perusahaan terhadap masyarakat setempat, disamping itu anak-anak yang kemudian hobby dengan olah raga maka pihak perusahaan memberi fasilitas untuk masyarakat setempat berupa pemberian bola kaki, takraw, dan perbaikan lapangan sepak bola serta pembuatan Pos Kamling di beberapa Desa di Kecamatan Tondong Tallasa. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Sulaiman selaku Ketua RT yang dalam kutipan wawancarnya :

“Pihak perusahaan pernah memberikan bantuan kepada kami masyarakat Tondong Tallasa terkhusus di Desa Bantimurung tempat perusahaan tersebut beroperasi, adapun bantuan yang pihak perusahaan berikan ialah pemberian bibit tanaman dan pupuk untuk masyarakat setempat serta mengalokasikan sebagian dananya untuk perbaikan pos kamling yang ada di Kampung Bantimurung Desa bantimurung Kecamatan Tondong

Tallasa ”.(wawancara,SL).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pihak pihak perusahaan pernah memberikan bantuan kepada kami masyarakat Tondong Tallasa terkhusus di Desa Bantimurung tempat perusahaan tersebut beroperasi, adapun bantuan yang pihak perusahaan berikan ialah pemberian bibit tanaman dan pupuk untuk masyarakat setempat serta mengalokasikan sebagian dananya.

PT Grasada International tidak ketinggalan dimomen keagamaan karena pihak perusahaan pun memberi sumbangan untuk perbaikan masjid yang berada di Desa Bantimurung serta pihak perusahaan pernah mengadakan lomba tadarrus Alqur’an tingkat SD dan SMP se-kecamatan Tondong Tallasa. Seperti halnya yang dikatakan Bapak Abdul Hakim selaku pengelola masjid dalam wawancaranya :

“Memang benar bahwa pihak perusahaan pernah memberikan bantuan berupa uang tunai untuk perbaikan masjid Jami Al Kamal yang berada di Desa Bantimurung dan pihak perusahaan juga sempat mengadakan lomba Mushabakah Tilawatil Qur’an (MTQ Tingkat SD dan SMP se Kecamatan Tondong Tallasa)”.(wawancara, AH).

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui pihak perusahaan memberikan sumbangan untuk perbaikan masjid yang berada di Desa Bantimurung serta pihak perusahaan pernah mengadakan lomba tadarrus Alqur’an.

G. KESIMPULAN

Pelaksanaan program *corporate social responsibility* didalam bidang lingkungan kurang terlaksana dengan baik meskipun ada responden yang memilih jawaban yang terlaksana dengan baik tetapi ini dibuktikan dari 60 jumlah responden sebanyak (41.6%) responden yang memiliki jawaban dengan Kurang Terlaksana dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

bahwa pelaksanaan *corporate social responsibility* PT. Grasada International dibidang pendidikan pernah terlaksanakan namun tidak terlaksanakan dengan baik. Kemudian pelaksanaan *corporate social responsibility* PT. Grasada International dibidang sosial kemanusiaan pernah dilaksanakan namun tidak terlaksana dengan baik hal ini dibuktikan dari 60 jumlah responden sebanyak 41.6% responden yang memilih pernah terlaksanakan. pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT Grasada International dibidang keagamaan pernah dilaksanakan namun tidak terlaksana dengan baik hal ini dibuktikan dari 60 jumlah responden sebanyak 45% responden yang hanya memilih pernah terlaksanakan selebihnya itu mereka memilih kurang dan tidak terlaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Zaenuddin. 2007. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Deegan. C, Rangkin. M, Tobin. J. 2002. *An Examination of the Corporate Social Enviromental Disclosure BHP from 1983-1997 a Test of Legitimacy theory*. *Accounting, Auditing and Accountability*. Vol. 15, No 3, pp 312-343
- Ghozali, I. 2007. *Analisis multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Ghozali, I dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2009. *Interaksi Biaya Sosial, kinerja sosial, kinerja keuangan, dan luas pengungkapan sosial "uji praktik social responsibility go publik dibursa efek indonesia"* Disertasi Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nur. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Lako, Andreas 2011. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigm Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- O'Donovans, 2002. "Environmental Disclosure in the Annual Report: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 15. No. 3. Pp. 334-371.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik : Fascho Publishing.
- World Business Council for Sustainable Development (WBCSD). 2005. *Corporate Social responsibility*.
- Dokumen :
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2007 Tentang Penanaman Modal
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.